

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah penduduk yang begitu besar di Negara yang sedang berkembang seperti Negara Indonesia akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Negara tersebut. Dalam Wicaksono dan Mahendra (2016) menurut Sensus Penduduk tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia mencapai 237,6 juta jiwa sehingga menjadikan Indonesia sebagai Negara dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika.

Untuk menuju keberhasilan pembangunan dan dalam menagani masalah penduduk antara lain meliputi komposisi, jumlah dan distribusi penduduk maka harus ada pengendalian jumlah penduduk. Pengendalian fertilitas adalah salah satu cara untuk mengendalikan jumlah penduduk.

Dalam permasalahan di Indonesia fertilitas merupakan salah satu permasalahan jumlah penduduk yang besar dan distribusi yang tidak merata. Pada situasi ini indonesia berusaha dalam jumlah penurunan fertilitas yang menghambat pembangunan ekonomi. Fertilitas berdampak kepada sosial dan ekonomi yang akan menyebabkan kemiskinan, pengangguran, kelaparan, kriminalitas, serta kerusakan lingkungan. Dalam hal ini perlu kebijakan pemerintah dalam upaya menghambat jumlah fertilitas yang tinggi.

Bogue dalam Azamtaro et. al (2015) menjelaskan fertilitas (kelahiran) merupakan salah satu dinamika kependudukan selain mortalitas (kematian), migrasi, dan perkawinan yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di suatu

wilayah. Banyak Faktor yang menyebabkan tingginya fertilitas di suatu wilayah. Fertilitas cenderung dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi. Jumlah kelahiran hidup yang terjadi ditentukan oleh faktor demografi misalnya distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, jumlah wanita subur, usia kawin pertama, lamanya usia perkawinan, pendidikan, dan lain-lain (Handiyatmo, 2010).

Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilaksanakan BPS (Badan Pusat Statistik) setiap tahun tidak hanya menyediakan data fertilitas dan keluarga berencana, tetapi juga menyediakan data-data pendukung yang dapat menjelaskan tinggi atau rendahnya fertilitas di suatu wilayah seperti pengeluaran konsumsi per kapita/bulan, pendidikan, usia perkawinan pertama, lama usia perkawinan, status pekerjaan, dan penggunaan alat/cara KB.

Pertambahan jumlah penduduk Sumatera Barat disebabkan oleh tingkat fertilitas yang tinggi pada rumah tangga miskin. Ini dikarenakan minimnya pengetahuan dalam merencanakan kelahiran anak dan anggapan anak sebagai barang produksi. Dari aspek produksi utilitas anak berbeda dengan aspek konsumsi. Utilitas anak dilihat dari aspek kuantitas dan bukan kualitas (Becker,1995). Namun teori yang dikemukakan diatas berbeda dari teori Goldscheider (Ibrahim,1997) dimana terdapat hubungan yang positif antara pendidikan, mata pencaharian, dan pendapatan dengan fertilitas.

Pada dasarnya hasil dari reproduksi wanita, dalam demografi fertilitas merupakan kelahiran bayi. Besar kecilnya angka kelahiran bayi ditentukan oleh beberapa faktor misalnya, faktor umur, tingkat pendidikan, umur pada kawin pertama, jumlah anak yang sudah meninggal dan pemakaian alat kontrasepsi. Diantara faktor – faktor tersebut, pendidikan merupakan faktor penting yang

mempengaruhi fertilitas. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung untuk mempunyai anak lebih sedikit dibandingkan dengan masyarakat yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima hal-hal yang baru, seperti norma keluarga kecil bahagia sejahtera, perlunya penggunaan alat kontrasepsi, dan pandangan baru bahwa anak bukan merupakan faktor produksi keluarga, melainkan sebagai investasi orang tua pada masa depan (Holsinger dan Kasarda,1976).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi fertilitas adalah tingkat kesehatan yang dapat diwakili dengan angka harapan hidup dan penggunaan alat kontrasepsi bagi wanita usia 15-49 yang berstatus kawin. Keduanya berpengaruh negatif terhadap tingkat fertilitas. Selain dipengaruhi oleh faktor individu, beberapa penelitian menyebutkan bahwa fertilitas individu dapat juga dipengaruhi oleh faktor kontekstual atau wilayah (Hirschman dan Guest,1990; Richard dan David,1987). Pembangunan ekonomi merupakan salah satu factor kontekstual yang dapat mempengaruhi fertilitas individu (Testa,2009).

Pertumbuhan penduduk di Sumatera Barat masih tergolong rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk di kab/provinsi di Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang tinggi, dapat dilihat dari data pada tahun 2014 dengan jumlah penduduk 4.846.909 juta jiwa dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.404.377 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.442.532, sedangkan pada tahun 2015 jumlah penduduk Sumatera Barat sebanyak 5.196.289 juta jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.584.192 juta jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.612.097 juta jiwa (Sumber : BPS, 2015).

Jumlah penduduk yang banyak juga memiliki tingkat fertilitas yang tinggi dimana persentase penduduk perempuan usia 25 tahun keatas yang pernah kawin pada usia perkawin pertama di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015 dengan usia <16 sebanyak 2.03, usia 16-24 sebanyak 83,12, dan usia 25+ sebanyak 14,85 (Sumber: BPS, Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015).

Dengan jumlah penduduk dengan faktor usia perkawinan pertama di Provinsi Sumatera Barat, dapat dilihat bahwa pada usia 16-24 banyak individu baik laki-laki maupun perempuan melakukan perkawinan. Dalam perkawinan dengan usia 16-24 dimana masa reproduksi seorang wanita memiliki tingkat kesuburan yang tinggi. Hal ini dapat menyebabkan tingkat fertilitas yang tinggi di Provinsi Sumatera Barat.

Dengan melihat hasil survei SUSENAS 2015 bahwa faktor usia perkawinan pertama dapat mempengaruhi tingginya fertilitas. Oleh karena itu diperlukan suatu analisis yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas tersebut.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut mengenai masalah fertilitas. Oleh sebab itu penelitian ini akan penulis beri judul **“Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Sumatera Barat”**.

1.2. Perumusan Masalah

Fertilitas merupakan salah satu permasalahan jumlah penduduk yang besar dan distribusi yang tidak merata. Pada situasi ini indonesia berusaha dalam jumlah penurunan fertilitas yang menghambat pembangunan ekonomi. Fertilitas

berdampak kepada sosial dan ekonomi yang akan menyebabkan kemiskinan, pengangguran, kelaparan, kriminalitas, serta kerusakan lingkungan. Jadi, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh faktor umur ibu, tingkat pendidikan ibu, umur perkawinan pertama, jumlah anak sudah meninggal dan pemakaian alat kontrasepsi mempengaruhi fertilitas.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan peremusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah pengaruh dari faktor umur ibu, tingkat pendidikan ibu, umur perkawinan pertama, jumlah anak sudah meninggal dan pemakaian alat kontrasepsi mempengaruhi fertilitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepustakaan di Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas dan dapat menjadi bahan referensi oleh pembaca baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat umum.
2. Dengan penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam bidang penelitian.
3. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini agar lebih terarahnya pembahasan dan tercapai sasaran tujuan maka ruang lingkup pembahasan perlu ditetapkan. Penelitian ini fokus menganalisis factor-faktor apa saja yang mempengaruhi fertilitas di Sumatera Barat.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dari proposal ini. Tulisan ini terdiri dari tiga bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari enam sub bab yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Dalam bab ini berisi teori-teori pendukung yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Selain itu juga ditambah dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Kemudian disusun hipotesa dari jawaban pada rumusan masalah yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian dari beberapa sub bab diantaranya : data dan sumber data, definisi operasional variabel, model penelitian dan metode analisa.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Membahas tentang gambaran umum tempat penelitian (deskripsi objek penelitian)

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini adalah bab penutup dari keseluruhan bab yang terdapat dalam penulisan akhir ini. Pada bab ini juga terdapat kesimpulan dan saran yang nantinya menjadi acuan pengembangan lebih lanjut.

